

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesatnya mendorong setiap manusia dapat merespon semua perkembangan tersebut secara cepat untuk mengikutinya. Tuntutan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dibutuhkan. Mengingat bahwa persaingan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia kerja semakin tinggi. Sehingga untuk memenuhi tuntutan dunia kerja bukanlah hal yang mudah, dimana semua dituntut bekerja cepat dan tepat.

Persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci utama dalam menghadapi persaingan era globalisasi. Sumber daya manusia sebagai pencipta, pengembang, sekaligus pemakai teknologi harus selalu berinovasi dan menciptakan suatu kompetensi kerja yang profesional. Dalam hal ini peran pendidikan dalam penyiapan tenaga kerja tentu sangatlah dibutuhkan. Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang yang mempunyai nilai strategi bagi keberlangsungan peradaban manusia di dunia. Karena pendidikan merupakan tumpuan dan jembatan peningkatan kualitas SDM dalam menghadapi globalisasi teknologi dan informasi.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk melaksanakan kurikulum di sekolah atau lembaga pendidikan, agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah.

Pendekatan dalam proses belajar mengajar pada dasarnya menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh Penguasaan. Pendekatan ini mempunyai peran sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Perubahan-perubahan untuk perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai bentuk antisipasi kepentingan di masa mendatang. Hal ini berarti penyempurnaan atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan guna mengantisipasi kebutuhan dan tantangan di masa mendatang perlu terus menerus dilakukan penyesuaian dengan perkembangan kebutuhan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah Menengah Kejuruan dirancang untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memasuki dunia kerja serta mampu bersaing. Pencapaian keberhasilan siswa sekolah kejuruan baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat mencerminkan tinggi rendahnya kualitas pendidikan sekolah kejuruan. Mutu lulusan pendidikan sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah yang tentu dipengaruhi banyak faktor, diantaranya adalah faktor kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, manajemen sekolah, lingkungan sekolah, guru dan lain-lain. Sebagai salah satu faktor dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk meningkatkan kualitasnya dalam pembelajaran.

Perkembangan dunia industri setiap tahun selalu tumbuh dan berkembang pesat. Semakin tumbuh dan berkembangnya industri, jelas pemesinan memegang peranan yang sangat penting. Sehingga kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki program keahlian pemesinan akan semakin meningkat. Untuk itu

kualitas teori teknik pemesinan dan praktikum di SMK harus lebih ditingkatkan, khususnya pada praktik pemesinan. Peningkatan tersebut harus didukung dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 1 Percut Sei Tuan maka pihak SMK harus mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi standar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pasal 4 dijelaskan bahwa: “Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) wajib menerapkan standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan”(Negara, 2008).

Praktik pemesinan merupakan salah satu mata pelajaran praktik yang sangat penting pada program studi Teknik Pemesinan di SMK N 1 Percut Sei Tuan. Untuk menunjang prestasi praktik pemesinan ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor dari diri siswa (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor *intern* antara lain yaitu tingkat penguasaan teori pemesinan. Dalam melakukan praktik pemesinan, siswa tidak hanya dituntut untuk dapat memahami parameter-parameter proses pemesinan saja, namun juga dituntut untuk terampil dalam mengoperasikan mesin. Banyak sekali parameter-parameter pemesinan yang harus diketahui dan dipahami siswa, misalnya saja dalam menentukan putaran mesin, menentukan alat potong, menyeting benda kerja, jenis bahan, dan lain sebagainya. Parameter-parameter tersebut didapatkan

dalam mata pelajaran teori pemesinan. Berdasarkan hasil observasi di SMK N 1 Percut Sei Tuan, prestasi siswa setiap Tahun nya semakin menurun. Tingkat penguasaan teori pemesinan siswa masih dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada saat siswa melaksanakan praktik pemesinan tanpa mengaplikasikan parameter pemesinan yang telah diajarkan di mata pelajaran teori pemesinan, siswa lebih cenderung ikut-ikutan teman ketika praktik.

Faktor dari luar yang mendukung keberhasilan prestasi siswa dalam melakukan praktik adalah fasilitas kerja. Fasilitas kerja harus memadai dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh praktikan dalam bekerja. Oleh karena itu peralatan fasilitas kerja harus memadai dan dikelola dengan baik agar kondisinya awet dan selalu siap pakai. Terjadinya penurunan kondisi fasilitas kerja dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya yaitu karena kondisi usia alat yang sudah tua dan penggunaan fasilitas kerja yang seenaknya tanpa memperhatikan kondisi alat tersebut, Sehingga fasilitas kerja yang ada menjadi aus, tidak presisi lagi bahkan sampai rusak dan tidak dapat digunakan kembali. Berdasarkan hasil observasi di SMK N 1 Percut Sei Tuan, ketersediaan peralatan praktik masih rendah, karena pada saat akan praktikum siswa berebut peralatan yang bagus dan layak pakai, ketika praktikum berlangsung, masih ada siswa yang saling pinjam meminjam peralatan. Kondisi ini sering diperburuk dengan tidak adanya tindakan pencegahan, perbaikan dan perawatan yang terstruktur dari pihak sekolah dan dari siswa sendiri. Pengelolaan fasilitas kerja bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak teknisi saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab siswa praktikan. Karena siswa praktikan sendiri yang paling dominan dalam menggunakan fasilitas kerja.

Kerterlibatan siswa dalam menjaga fasilitas kerja sangat penting karena akan menimbulkan rasa memiliki dan menjaga terhadap fasilitas kerja.

Tabel 1.
Rata-rata Nilai siswa Teknik pemesinan setiap Tahunnya:

KELAS XI TEKNIK PEMESINAN	
TAHUN	RATA-RATA NILAI SISWA dalam PRAKTEK PEMESINAN
2017-2018	76
2018-2019	75

Sumber : Guru SMK N 1 Percut Sei Tuan

Berdasarkan tabel diatas Nilai rata rata siswa semakin menurun per tahunnya. Penguasaan siswa dalam hal teori pemesinan masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat ketika siswa sedang praktik pemesinan tidak sesuai prosedur serta tanpa mengaplikasikan parameter pemesinan. Selain itu ketersediaan fasilitas kerja masih memiliki keterbatasan, sehingga membuat siswa tidak dapat melaksanakan Praktik pemesinan secara maksimal saling berebut dan menunggu, akibatnya kegiatan praktik di bengkel tidak dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan prestasi praktik pemesinan siswa di SMK N 1 Percut Sei Tuan, maka perlu dukungan dari beberapa aspek, yaitu dari Penguasaan teori pemesinan dan fasilitas kerja. Sehubungan dengan itulah penelitian tentang “Hubungan Penguasaan Teori dan kelengkapan Fasilitas Kerja dengan Prestasi Praktik Pemesinan Siswa Kelas XI Program keahlian Teknik Pemesinan di SMK N 1 Percut Sei Tuan “ ini dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka dapat diidentifikasi pokok-pokok masalah antara lain sebagai berikut:

1. Apakah Kondisi fasilitas kerja yang digunakan untuk praktik tidak memenuhi standar?
2. Apakah Jumlah peralatan praktik yang digunakan tidak memadai?
3. Apakah Cara pengerjaan benda kerja yang tidak sesuai SOP?
4. Apakah Penguasaan siswa dalam penguasaan teori pemesinan diatas rata-rata?
5. Apakah Siswa mempunyai rasa kepedulian/memiliki terhadap fasilitas kerja yang digunakan?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan bukan hanya untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penelitian. Permbatasan masalah juga digunakan untuk menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya yang timbul dari rencana tertentu. Mengacu pada uraian di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan penguasaan teori pemesinan, fasilitas kerja dan prestasi praktik pemesinan.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara penguasaan teori pemesinan dengan prestasi praktik pemesinan ?

2. Apakah ada hubungan antara fasilitas kerja dengan prestasi praktik pemesinan ?
3. Apakah ada hubungan antara penguasaan teori pemesinan dan fasilitas kerja dengan prestasi praktik pemesinan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk Mengetahui hubungan penguasaan teori pemesinan dengan prestasi praktik pemesinan siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk Mengetahui hubungan fasilitas kerja dengan prestasi praktik pemesinan siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 1 Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui hubungan penguasaan teori pemesinan dan fasilitas kerja dengan prestasi praktik pemesinan siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga beberapa pihak yang terkait.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur yang memperkaya khasanah ilmu pengetahuan maupun kajian pustaka serta penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang kependidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMK N 1 Percut Sei Tuan

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai informasi kepada siswa bahwa penguasaan teori pemesinan sangat penting dan masukan bagi guru agar lebih memperhatikan kembali materi Mata Pelajaran Teori Pemesinan yang akan diberikan kepada siswanya serta pentingnya fasilitas kerja yang relevan.

b. Bagi Universitas Negeri Medan

Dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa di Universitas Negeri Medan dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk penelitian lanjutan.

c. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai wahana dalam melatih kemampuan menulis karya tulis ilmiah. Dengan demikian di kemudian hari peneliti dapat menghasilkan temuan-temuan yang berguna bagi perkembangan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan